

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentunya memerlukan sebuah metode. Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data secara valid atau benar yang mengacu pada tujuan yang ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dengan data alami dengan akurasi yang mendalam (Manab, 2015, hlm.1)

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Crasswel (dalam Kusmarni, 2012, hlm. 2) Studi kasus merupakan sebuah penelusuran dari sebuah kasus atau beragam kasus yang dilakukan melalui pengumpulan data secara mendalam yang diperoleh dari bermacam sumber berita pada suatu hal. Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas yang dilaksanakan dengan berkala, rinci dan mendalam yang dilakukan kepada seseorang, kelompok, lembaga, atau organisasi agar mendapatkan informasi mendalam suatu kejadian. Menurut craswell (dalam Kusmarni, 2012, hlm. 2) Karakteristik dari studi kasus yaitu 1) mempelajari kasus dengan mengidentifikasi kasus terlebih dahulu, 2) kasus yang diangkat merupakan hal yang terpengaruh oleh waktu dan tempat, 3) studi kasus dalam pengumpulan datanya diperoleh dari berbagai sumber informasi, 4) memerlukan waktu dalam menggambarkan isi suatu kasus.

Menurut Mulyana (dalam Rahardjo, 2017, hlm. 14) keistimewaan dari Studi Kasus sebagai berikut :

- 1) Memperlihatkan pendapat subjek yang diteliti,
- 2) Memaparkan uraian secara keseluruhan,
- 3) Wadah efektif untuk memperlihatkan keterkaitan antara peneliti dengan subjek,
- 4) Pembaca mendapatkan konsistensi internal yang bukan hanya sebagai konsistensi gaya dan konsistensi faktual namun kepercayaan (*trusteorthiness*),

- 5) Membentuk uraian tebal yang dibutuhkan untuk penilaian atau transferabilitas,
- 6) Metode ini terbuka untuk penilaian atas bagian yang berperan bagi pemberian makna pada hal tertentu.

Menurut Polit & Beck (dalam Dewi & Hidayah, 2019) Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman terhadap perilaku manusia atas dasar pemikiran manusia.

Menurut Rahardjo (dalam Manab, 2015, hlm.4) penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu kegiatan ilmiah dengan pengumpulan data secara tersusun, pengurutan disesuaikan kelompok, menggambarkan serta menyesuaikan data yang didapatkan dari beberapa sumber teknik pengumpulan yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan data berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan lain-lainnya.

Penelitian kualitatif menunjukkan tentang kebenaran alamiah datanya. Menurut Wardoyo (dalam Manab, 2015, hlm.6) dapat menunjukkan ilmiah meliputi : 1) adanya koheren, pernyataan hasil dan pernyataan sebelumnya harus sesuai agar dapat dikatakan benar, 2) adanya koresponden, materi yang berada pada pernyataan memiliki hubungan dengan objek yang dituju oleh pernyataan maka itu dianggap benar, 3) adanya sifat pragmatis, mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis maka dianggap benar.

Dari pendapat para ahli diatas maka ditarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah metode penelitian dengan memfokuskan pada suatu kasus perorang, kelompok, lembaga atau organisasi secara mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi. dan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dengan memperoleh data secara mendalam dan alamiah dengan mendeskripsikannya.

Digunakannya studi kasus dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena peneliti berharap mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan subjek beberapa orang agar data dapat diolah secara mendalam dan alamiah sehingga mendapat jawaban dari suatu masalah yang terjadi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menjadi sesuatu hal utama dari sebuah penelitian. Tanpa subjek penelitian tidak dapat terlaksana. Subjek penelitian ini berupa orang yang menjadi sumber data atau informasi penelitian oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Pulasari sebanyak 4 siswa. Karena 4 siswa tersebut termasuk siswa yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing rumah siswa yang berada di Kampung Jungklang Desa Mulyasari Kecamatan Binong Kabupaten Subang. Pengambilan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei – Juni 2021. Pada hari Sabtu tanggal 22 – 24 Mei melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua siswa, serta tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tanggal 5 Juni melakukan wawancara kepada wali kelas IV SDN Pulasari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada berbagai penelitian terdapat beberapa macam teknik dalam pengumpulan data. Adapun pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan proses mengamati secara langsung aktifitas objek yang akan diteliti. Observasi ini merupakan observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan instrumen observasi dan peneliti hanya memberikan tanda (√) pada kolom instrumen. Observasi ini dilakukan selama kegiatan penelitian berupa lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang dikumpulkan yaitu tentang kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai indikator membaca pemahaman. Adapun indikator yang digunakan menurut teori Somadayo (2011, hlm.11) sebagai berikut : 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, 3) kemampuan membuat simpulan. Tahap-tahap observasi pada penelitian ini yaitu : menentukan siswa yang akan di observasi, mempersiapkan pedoman observasi, melakukan konsultasi kepada dosen expert, dan melakukan observasi.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertanya kepada nara sumber untuk mendapatkan jawaban atau informasi. Wawancara ini penting untuk dilakukan karena memuat informasi yang lebih mendalam. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yaitu yang dibuat secara terperinci dengan orang yang mewawancarai berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas, orang tua dan siswa untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD, faktor penyebabnya, serta solusi yang pernah digunakan. Tahap-tahap wawancara pada penelitian ini yaitu : menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, mempersiapkan pedoman wawancara, melakukan konsultasi kepada dosen expert, melakukan wawancara, dan mendapatkan hasil wawancara.

3.4.3 Tes

Tes menjadi teknik pengumpulan data dengan melakukan serangkaian kegiatan pemberian dan menjawab soal. Tes ini berupa tes subjektif yaitu tes tertulis yang menuntut jawaban tertentu kepada siswa. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD sesuai indikator membaca pemahaman. Adapun indikator yang digunakan menurut teori Somadayo (2011, hlm.11) sebagai berikut : 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, 3) kemampuan membuat simpulan. Tahapan tes ini yaitu : peneliti mencari teks bacaan yang sesuai, membuat kisi-kisi soal tes, melakukan konsultasi kepada dosen expert, melakukan tes, dan penelitian hasil tes.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari benda mati seperti buku, transkrip, gambar sebagai alat tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto atau gambar kegiatan penelitian yang telah dilakukan seperti kegiatan observasi, wawancara dan tes.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian ini merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diharapkan secara objektif. Pada penelitian ini digunakan 4 intrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, yaitu :

3.5.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Observasi ini merupakan observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan instrumen observasi dan peneliti hanya memberikan tanda (√) pada kolom instrumen. Observasi ini dilakukan selama kegiatan penelitian berupa lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan 3 Indikator membaca pemahaman menurut Somadayo (2011, hlm.11) yakni, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, hal yang diteliti dari aspek ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal mengartikan kata atau ungkapan penulis. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, hal yang diteliti pada aspek ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal mengartikan makna yang tersurat yaitu menjawab soal yang jawabannya terdapat pada teks bacaan dan makna tersirat yaitu menjawab soal yang jawabannya menyangkut teks bacaan namun jawaban tidak tertulis pada teks bacaan. Kemampuan membuat simpulan, hal yang diteliti pada aspek ini yaitu kemampuan siswa menjawab soal untuk membuat kesimpulan dari teks bacaan yang disajikan.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan soal, hasil jawaban soal tes siswa, dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru kelas IV SDN Pulasari. Pedoman lembar observasi yang digunakan sebagai berikut:

Table 3.1 Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Sub Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apakah siswa mampu mengartikan kata dan ungkapan yang digunakan penulis?		
2.	Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat	Apakah siswa mampu memaknai secara tersurat maupun tersirat dari bacaan ?		

3.	Kemampuan membuat simpulan	Apakah siswa mampu membuat simpulan dari teks bacaan?		
----	----------------------------	---	--	--

3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertanya kepada nara sumber untuk mendapatkan jawaban atau informasi. Wawancara ini penting untuk dilakukan karena memuat informasi yang lebih mendalam. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yaitu yang dibuat secara terperinci dengan orang yang mewawancarai berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas, orang tua siswa dan siswa. Pedoman wawancara ini sebagai pemeroleh data siswa kelas IV SDN Pulasari terkait kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih dalam, mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa secara lebih kompleks, serta mengetahui solusi apa yang dilakukan untuk meminimalisir siswa kurang terhadap kemampuan membacanya. Tahap-tahap wawancara pada penelitian ini yaitu : menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, mempersiapkan pedoman wawancara, melakukan konsultasi kepada dosen expert, melakukan wawancara, dan mendapatkan hasil wawancara. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Wali Kelas IV	Kegiatan membaca pemahaman, saran prasarana penunjang membaca pemahaman, dan sumber belajar membaca pemahaman, Metode atau strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan, media	1. Apakah terdapat kegiatan di sekolah untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas tinggi? Mengapa kegiatan tersebut? 2. Apakah terdapat perpustakaan di sekolah untuk meningkatkan

		<p>pembelajaran, kebiasaan siswa, kemampuan siswa, cara yang pernah dilakukan teradap masalah membaca pemahaman.</p>	<p>kemampuan siswa dalam membaca?</p> <p>3. Apakah terdapat sumber belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemhaman?</p> <p>4. Adakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa? metode apa? Mengapa?</p> <p>5. Apakah terdapat media pembelajaran yang dikembangkan atau digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman? mengapa?</p> <p>6. Adakah pembiasaan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa?</p> <p>7. Bagaimana kebiasaan siswa ketika membaca di kelas?</p> <p>8. Bagaimana kemampuan siswa terhadap mengartian kata atau ungkapan pada bacaan?</p> <p>9. Bagaimana kemampuan siswa dalam menangkap</p>
--	--	--	--

			<p>makna yang tersurat maupun tersirat pada bacaan?</p> <p>10. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyimpulkan bacaan?</p> <p>11. Apakah siswa aktif bertanya pada hal-hal yang belum dimengertinya pada teks bacaan atau soal?</p> <p>12. Cara apa yang sudah dilakukan untuk permasalahan tersebut?</p> <p>13. Apakah cara tersebut berjalan efektif?</p>
2.	Orang tua	kegiatan membaca di rumah, lama waktu membaca, kemampuan membaca, kebutuhan anak di rumah.	<p>1. siapa nama ibu/bapak?</p> <p>2. Apa latar belakang pekerjaan ibu/bapak?</p> <p>3. Apakah anak membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membaca di rumahnya?</p> <p>4. Kapan anak membaca di rumah?</p> <p>5. Berapa lama anak dalam membaca ketika di rumah?</p> <p>6. Bagaimana kebiasaan anak ketika membaca di rumah?</p> <p>7. Apakah anak merasa kesulitan ketika mendapatkan soal yang terdapat pada teks bacaan?</p>

			<p>8. Siapa yang menemani anak ketika membaca di rumah?</p> <p>9. Apakah dibutuhkan anak dalam kegiatan membaca di rumah terpenuhi?</p>
4.	Siswa	buku yang digemari, kemampuan membaca, kemampuan mengerjakan soal, pembelajaran membaca yang diinginkan.	<p>1. Apakah suka membaca?</p> <p>2. Bacaan apa yang digemari?</p> <p>3. Kebiasaan apa yang dilakukan ketika membaca?</p> <p>4. Bagaimana cara membaca agar memahami isi bacaan?</p> <p>5. Apakah ketika mengerjakan soal mengartikan kata merasa kesulitan?</p> <p>6. Apakah ketika mengerjakan soal tentang mengungkapkan makna tersurat maupun tersirat pada bacaan merasa sulit?</p> <p>7. Apakah ketika mengerjakan soal untuk menyimpulkan teks bacaan merasa sulit?</p> <p>8. Mengapa merasa kesulitan?</p> <p>9. Inginya kegiatan membaca di sekolah itu seperti apa?</p>

3.5.3 Soal Tes

Tes merupakan serangkaian kegiatan pengukuran kemampuan siswa dalam suatu hal. Bentuk tes pada penelitian ini yaitu tes tertulis yang merupakan tes subjektiv dengan 5 butir soal essay dimana tes ini cocok dilakukan karena siswa dapat mengemukakan jawaban terhadap bacaan yang telah siswa baca sesuai apa yang siswa fahami. Soal tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahamn siswa kelas IV SD. Tes ini dilakukan dengan menggunakan 3 aspek membaca pemahaman menurut Somadayo (2011, hlm.11) yakni, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Adapun tahapan tes ini yaitu : peneliti mencari teks bacaan yang sesuai, membuat kisi-kisi soal tes, melakukan konsultasi kepada dosen expert, melakukan tes, dan penlitian hasil tes. Berikut Kisi-kisi soal tes membaca pemahaman :

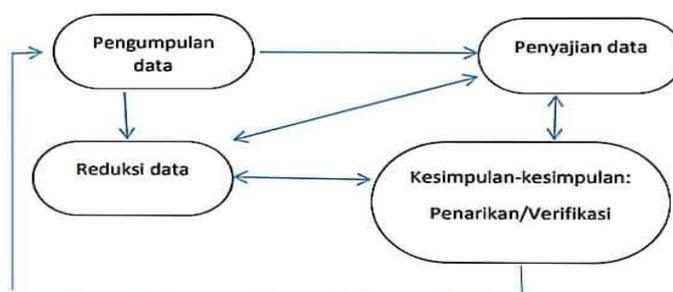
Tabel 3.3 Kisi-kisi soal tes Membaca Pemahaman

No soal	Indikator	Soal	Kriteria Skor		
			2	1	0
1.	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apa arti kata “diimbangi” pada paragraf pertama kalimat ke empat?	Siswa menjawab secara tepat makna kata tersebut	siswa salah menjawab makna kata tersebut	siswa tidak menjawab pertanyaan
2.	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apa arti kata “paling mendasar” pada paragraf ke tiga kalimat ke dua?	Siswa menjawab secara tepat makna kata tersebut	siswa salah menjawab makna kata tersebut	siswa tidak menjawab pertanyaan
3.	Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat	Apa fungsi air dalam pembangkit listrik tenaga air itu?	Siswa menjawab secara tepat fungsi air dalam	Siswa salah menjawab fungsi air dalam pembangkit	Siswa tidak menjawab pertanyaan

			pembangkit listrik tenaga air	listrik tenaga air	
4.	Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat	Sebutkan masing-masing 2 cara memanfaatkan air dan listrik dengan benar!	Siswa menjawab masing-masing 2 jawaban benar	Siswa menjawab masing-masing 1 jawaban benar	Siswa tidak menjawab pertanyaan
5.	Kemampuan membuat simpulan	Buatlah simpulan dari teks bacaan diatas!	Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat	Siswa menjawab salah	Siswa tidak menjawab pertanyaan

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan, data tersebut diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 82) mengatakan bahwa analisis data merupakan menata data-data penelitian seperti hasil wawancara, observasi, dan lainnya secara sistematis untuk mempermudah peneliti memahami kasus yang diteliti dan dapat menyajikan datanya untuk orang lain. Proses dari penelitian kualitatif ini secara simultan dan berbentuk siklus dan interaktif. Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut :



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Kualitatif

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan pada penelitian deskriptif kualitatif karena hasil penelitiannya berdasarkan suatu kejadian (Rijali, 2018, hlm. 82). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi, dan pengabstrakan data yang masih kasar dari hasil tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini dengan merangkum hasil pengumpulan data diubah menjadi bentuk konsep, kategori, dan tema-tema (Rijali, 2018, hlm. 91). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilah data dengan menghilangkan data yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data atas kategori-kategori yang diteliti.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun serangkaian informasi sehingga dapat untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018, hlm.94). Penyajian data pada penelitian ini berbentuk naratif yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, pada saat melakukan penelitian di lapangan, saat mereduksi data, dan saat penyajian data dilakukan. Kesimpulan yang awalnya berbentuk belum pasti hingga mendapatkan hasil yang lebih rinci lagi.

